

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN di MIS Fajar Shiddiq Kota Medan Marelan

**Abdul Gani Jamora Nasution¹, Nurazmi Br Siregar², Syakira Anandia³,
Khoirun Nisa⁴, Wiryo Sastro Handoyo⁵.**

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

abdulganijamorananasution@gmail.com, nurazmisiregar02@gmail.com

anandiasyakira@gmail.com, nisamanurung191@gmail.com

wiryosastro5@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: describe the factors that influence student achievement, determine student learning outcomes. This type of research is qualitative, namely to determine how to find, collect, process and analyze data from the research. The sample of this research was fourth grade students at MIS FAJAR SHIDDIQ, totaling 32 people. Data collection methods used are observation, interviews and documentation studies. Data on factors that influence learning outcomes are collected using observation sheets and interview guidelines. The results of this study at MIS FAJAR SHIDDIQ show that the factors that influence student achievement in grade IV students are influenced by internal (inside) and external (external) factors. Internal factors include physical factors and psychological factors. Physical factors such as state of health, state of the body. And psychological factors such as attention, interest, talent, and readiness. While external factors, namely school factors such as curriculum, teaching methods, interaction between students, discipline at school, learning tools, the condition of the building, and the library. However, in this study centered on internal factors or within the student.

Keywords: PPKN, Learning Achievement, Factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Siswa, mengetahui hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Sampel penelitian ini yakni siswa kelas IV pada MIS FAJAR SHIDDIQ yang berjumlah 32 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Hasil penelitian pada MIS FAJAR SHIDDIQ ini menunjukkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas IV di dipengaruhi oleh faktor intern (dari dalam) dan ekstren (dari luar). Faktor intern meliputi faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik seperti keadaan kesehatan, keadaan tubuh. Dan faktor psikis seperti perhatian, minat, bakat, dan kesiapan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, interaksi antar siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, dan perpustakaan. Namun pada penelitian ini berpusat pada faktor internal atau dalam diri siswa tersebut.

Kata Kunci : PPKN, Prestasi Belajar, Faktor

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam membentuk moral peserta didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila adalah sebagai dasar filsafat negara dan pandangan filosofi bangsa Indonesia. Oleh karena itu sudah merupakan suatu keharusan moral untuk secara konsisten merealisasikannya dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini berdasarkan pada suatu kenyataan secara filosofi dan objektif bahwa bangsa Indonesia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara mendasarkan pada nilai-nilai yang tertuang dalam sila-sila Pancasila.

Idealnya tujuan dari PKN tersebut, perlu dikritisi lebih jauh terhadap praktik dunia pembelajaran, apakah semangat tersebut diperdapat dalam setiap proses atau memang jauh dari yang diharapkan. Oleh karenanya, PKN satu sisi sebagai matapelajaran (mapel) di sisi lain, memiliki semangat nasionalisme untuk terus dikembangkan dalam perilaku kehidupan masyarakat secara luas.

Ini kemudian, menghantarkan pada posisi strategis dunia pembelajaran yang perlu dianalisis ulang pada konsepsi dan tataran pelaksanaannya, yang secara sederhana memiliki konsepsi prestasi siswa. Dalam dunia pembelajaran, harus dipastikan bahwa prestasi belajar siswa tersebut sudah dimiliki mereka dalam setiap akhir pembelajaran atau dalam jangka Panjang memiliki keunggulan. Bukan sebaliknya, yang dalam pengertian tidak memiliki prestasi yang dapat dibanggakan. Tentu secara konseptual, prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai dengan perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan siswa baik dalam berpikir dan berbuat.¹

Harus di akui, dalam setiap prosesi pembelajaran kaitannya dengan prestasi belajar siswa, memiliki segudang keterkaitan antar satu sama lain. Dengan pengertian sederhana, prestasi siswa bukanlah didapatkan begitu saja, melainkan adanya faktor yang kuat dalam mendorong keberhasilan tersebut. Oleh ilmuan, menjelaskan adanya faktor yang mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa. Faktor tersebut ada dua macam. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasannya, jasmaninya, sikapnya serta minat dan bakatnya. Kedua, faktor

¹ Abdullah Rosid, Mustajab, Zaiful rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019) hlm 10.

eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, misalnya kondisi/keadaan keluarga, keadaan/kondisi sekolah, serta keadaan/kondisi lingkungan masyarakatnya.²

Pembahasan tentang faktor dalam kajian riset, telah banyak dilakukan oleh akademisi seperti si Ahmad Syafi'I, Tri Marfiyanto dan rekannya Siti Kholidatur Rodiyah, serta Azza Salsabila dan Puspitasari, inilah menunjukkan bahwa kajian faktor dalam pekmbelajaran itu sangat penting ditelaah. Karena, secara teoritis seperti disebutkan di atas, telah menginformasikan banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Nah, jikalau seorang guru atau yang memiliki minat kajian terhadap Pendidikan dan pembelajaran, tentu akan memudahkan untuk menelaah pembelajaran atau aktivitas yang sedang berlangsung, juga setiap aktivitas yang akan dilaksanakan. Karna pada dasarnya disekolah kepribadian siswa itu mulai terbentuk. Siswa mulai berinteraksi, bersosialisasi serta bertukar pengetahuan dengan siswa lain. Hal ini tentunya harus didukung oleh lingkungan sekolah yang baik serta nyaman. Maka dari itu siswa disekolah harus mendapat pengetahuan dari guru tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dan oleh sebab itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan. Hubungan yang baik dengan guru akan membuat para siswa tertarik mempelajarinya sehingga akan terpengaruh terhadap hasil belajarnya. Guru harus ikut terlibat dengan kehidupan siswa, dengan cara melibatkan dirinya dalam kehidupan mereka. Keluhan yang dirasakan oleh siswanya mampu menimbulkan kedekatan atau hubungan yang baik antara guru dan siswanya,

Nah, pembahasannya berikutnya kontribusi dari pemahaman faktor ini maka diperdapat yang lebih rinci dan semakin mudah dalam memanusiaikan manusia. Karena, segenap milliu Pendidikan sudah mengetahui tugas fungsi masing-masing. Ini juga, dapat mengcounter atau menihilkan anggapan bahwa prestasi siswa atau keberhasilan Lembaga Pendidikan, hanya sebatas tanggung jawab oleh Lembaga Pendidikan tersebut (guru sekolah). Maka, keterlibatan pihak orangtua, dengan mengetahui faktor ini, sangat membuka peluang untuk prestasi belajar siswa. Yang dimana dapat dinyatakan bahwa hasil belajar PKn akan meningkat juga, apabila di dukung oleh lingkungan keluarga yang baik pula. Yang harus secara teoritis, bekerjasama agar prestasi diperoleh siswa secara unggul.

TINJAUAN LITERATUR

Prestasi Belajar Siswa

Dalam Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak banyaknya dengan belajar. Belajar adalah suatu proses yang di dalamnya terjadi

² Pratiwi Koomari Noor, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015).

suatu interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya. Proses pembelajaran juga dapat digambarkan dengan adanya interaksi siswa dengan guru ataupun siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga dengan adanya proses tersebut nantinya dapat diukur pencapaian kemampuan, pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa tentang materi pelajaran di sekolah yang disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sedangkan Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan.

Prestasi belajar adalah penilaian Pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar juga merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.³

Mapel Pkn

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh- pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut kurikulum berbasis kompetensi, PKN adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam hal ini, PKN berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan warga Negara (*civic intelligence*), menumbuhkan partisipasi warga Negara (*civic participation*) dan mengembangkan tanggung jawab warga Negara untuk bela negara (*civic responsibility*). Warga Negara

³ Mustajab, Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, hlm 5-10.

yang cerdas diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi Negara dan bangsanya.⁴

Menurut Undang-Undang yang sesuai dengan Pendidikan Kewarganegaraan Sistem Pendidikan Nasional merupakan mata ajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang Pendidikan formal. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai *Civis Education* juga seyogyanya diberikan kepada setiap warga negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat, warga bangsa, dan warga negara yang dapat diandalkan oleh pribadinya, keluarganya, lingkungannya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya dalam mencapai cita-cita Bersama. Untuk membentuk warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku sehari-hari, sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih baik.

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁵

Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal, Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

1. Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

2. Psikologis

⁴ Awiria, Nur Latifah, *Pembelajaran PKn SD* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019) hlm 1-2.

⁵ Ramadhan Faudlatul Magdalena Ina, Haq Syaiful Ahmad, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020).

- a. *Intelegensi (intelligence)*
Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya.
 - b. *Bakat siswa*. Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.
 - c. *Minat* adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.
 - d. *Kreativitas* ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.
3. *Motivasi* adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi

(*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

1. Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), *Overhead Projector* (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.
2. Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.
3. Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orang tua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak di sekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.⁶

METODOLOGI PENELITIAN

⁶ Puspitasari Salsabila Azza, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020).

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif⁷ untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial misalnya dengan wawancara mendalam sehingga ditemukan pola-pola yang jelas. Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk membantu peneliti memperoleh informasi mengenai “Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKN di MIS Fajar Shiddiq Kota Medan Marelan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi, dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada sekolah MIS Fajar Shiddiq, dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu guru sebagai pendidik bertugas untuk mendorong pembelajaran siswa, membimbing dan sekolah dapat memberi fasilitas-fasilitas belajar yang mendukung bagi siswa agar diharapkan mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatnya prestasi belajar anak didik. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar dikelas yang menyenangkan dan nyaman

Kami mewawancarai seorang guru bernama ibu Nilawati S.Pd, pada kelas IV. Menurut ibu nila itu gambaran prestasi siswa adalah suatu pencapaian seorang siswa atau kemampuan yang di peroleh siswa dalam pendidikan, atau juga bisa di lihat dari keterampilan siswa tersebut.

Dalam penelitian yang kami laksanakan di MIS Fajar Shiddiq kota Medan Marelan, ibu Nila mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru tentang meningkatkan prestasi siswa ialah pada faktor internal yaitu pada kemampuan kognitif siswa itu sendiri. Pada kemampuan kognitif, yakni kemampuan siswa untuk menyerap pelajaran dan untuk mengetahui sesuatu yang baru sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, sebab dengan kemampuan menyerap pelajaran dan mengetahui sesuatu yang baru dengan baik akan membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Nilawati bahwa cara belajar siswa yang terjadi didalam kelas adalah suasana belajar didalam kelas cukup nyaman dan dapat dikondisikan, artinya suasana belajar didalam kelas tertib dan aktif. Meskipun dalam mengajar didalam kelas, guru mungkin melihat permasalahan yang cukup sulit dihadapi. Setiap permasalahan yang dihadapi bisa disebabkan karena faktor internal atau dalam diri guru itu sendiri dan faktor eksternal, yaitu bisa dari siswa atau lingkungan sekolahnya. Meski begitu, guru harus bisa mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Menurut ibu nila wati dia mengatakan bahwa Keterbatasan dan hambatan yang terkait dengan kemampuan intelektual peserta didik atau siswa ini merupakan

aspek alami atau alamiah yang tidak dapat dihindari. Namun demikian masalah hambatan kemampuan intelektual siswa ini tidak dapat diatasi, guru harus mampu mengidentifikasi sejauh mana kemampuan siswa dan sejauh mana dapat berpengaruh terhadap pembelajaran. Setelah itu barulah dapat dicari dan diterapkan bagaimana solusi hambatan tersebut dapat diatasi atau paling tidak diminimalisir agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian tujuan belajar menjadi gagal.

Pengajar atau guru pendidikan juga ikut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa. Membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada siswa menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa memberikan rangsangan belajar sebanyak mungkin, Guru juga dapat memilih dan menerapkan saran dan solusi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Solusi yang dipilih dipilih mampu secara efektif mengatasi hambatan kemampuan intelektual siswa sehingga tidak menjadikan masalah utama yang dialami siswa dalam belajar atau kesulitan belajar siswa dapat terpecahkan. Cara yang dipilih sebagai solusi mencapai kemampuan intelektual siswa dalam belajar harus mampu meningkatkan kemampuan intelektual siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan cepat.

Hambatan intelektual siswa atau kesulitan belajar siswa yang dapat diatasi dari solusi-solusi yang telah tersedia pasti akan mampu mempercepat proses pembelajaran. Kelancaran godaan tujuan belajar juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan siswa bekerja sama dalam mengatasi masalah keterbatasan kemampuan siswa dan kesulitan belajar siswa.

Menurut ibu Nilawati hal-hal yang sekiranya dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa bisa dengan melakukan hal hal sederhana seperti memberikan apresiasi setiap kegiatan dan kerja yang dilakukan oleh siswa, menyampaikan motivasi belajar secara langsung kepada siswa, dan dapat dilakukan dengan menghadirkan metode pembelajaran yang tepat, beragam dan aktif sehingga menuntut siswa menjadi aktif dalam belajar, dengan begitu motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada sekolah MIS FAJAR SHIDDIQ, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada proses pembelajaran PPKN di kelas 4 mis fajar shiddiq bahwa faktor yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dari faktor internal (Faktor dari dalam diri) yakni faktor kemampuan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

Awiria, Latifah Nur. *Pembelajaran PKn SD*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Magdalena Ina, Haq Syaiful Ahmad, Ramadhan Faudlatul. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020).

Noor, Pratiwi Koomari. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang." *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015).

Salsabila Azza, Puspitasari. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020).

zaiful rosyid, Mustajab, Abdullah Rosid. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.